

Audit Internal Sebagai Alat Deteksi Dini Fraud Dalam Organisasi Intra Sekolah

Dwi Fitrianiingsih^{1*}, Shally Khomilah²

^{1,2} Universitas Pamulang, Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten
E-mail: dosen02893@unpam.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3925>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 Dec 2025

Revised: 11 Dec 2025

Accepted: 17 Dec 2025

Kata Kunci:

Audit Internal, Fraud,
Deteksi, Audit, OSIS.

Keywords:

Internal Audit, Fraud,
Detection, Audit,
Intra-School Students
Organization.

ABSTRACT

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk Membentuk sistem audit internal sederhana dan berkelanjutan di lingkungan organisasi siswa di SMK Negeri 3 Kota Serang, Meningkatkan kompetensi dan kesadaran siswa terhadap risiko fraud dan pentingnya pengawasan, Menumbuhkan budaya organisasi yang transparan, akuntabel, dan profesional, Menjadi model praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi oleh sekolah lain. Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra non-produktif, yaitu siswa di SMKN 3 Kota Serang. Fokus utama diarahkan pada penerapan audit internal sebagai pendekatan strategis guna meningkatkan kinerja, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan organisasi siswa. Pendekatan yang diterapkan menitikberatkan pada aspek manajerial, akuntansi sederhana, dan penguatan sistem evaluasi. Pada tahap akhir, tim pelaksana bersama pihak sekolah melakukan tinjauan terhadap hasil audit dan menyusun rekomendasi untuk keberlanjutan sistem audit internal yang dapat diterapkan secara mandiri. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan sistem pengawasan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang memperkuat karakter, tanggung jawab, dan profesionalisme siswa dalam berorganisasi.

This Community Service Program (PKM) aims to Establish a simple and sustainable internal audit system within the student organization environment at SMKN 3 Serang City, Increase student competency and awareness of fraud risks and the importance of supervision, Foster a transparent, accountable, and professional organizational culture, Become a model of good practice that can be replicated by other schools. The implementation method of this activity is designed to address the main problems faced by non-productive partners, namely students at SMKN 3 Serang City. The main focus is directed at implementing internal audit as a strategic approach to improve performance, accountability, and effectiveness of student organization management. The approach applied emphasizes managerial aspects, simple accounting, and strengthening the evaluation system. In the final stage, the implementation team together with the school reviewed the audit results and compiled recommendations for the sustainability of the internal audit system that can be implemented independently. Thus, this program not only produces a supervisory system, but also becomes a learning tool that strengthens students' character, responsibility, and professionalism in organizations.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dwi Fitrianiingsih, et al (2025). Audit Internal Sebagai Alat Deteksi Dini Fraud Dalam Organisasi Intra Sekolah, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3925>

PENDAHULUAN

Dalam era modernisasi dan transparansi pendidikan, organisasi intra sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai wadah pembentukan karakter, kepemimpinan, serta tanggung jawab sosial bagi peserta didik. Melalui organisasi seperti OSIS dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, siswa dilatih untuk mengelola kegiatan, menyusun program kerja, serta mengelola dana secara mandiri dan bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, masih sering dijumpai berbagai kelemahan dalam sistem pengelolaan

organisasi siswa, terutama terkait aspek akuntabilitas dan transparansi keuangan. Kondisi ini dapat membuka peluang terjadinya penyimpangan (fraud), baik dalam bentuk penyalahgunaan dana, manipulasi laporan, maupun ketidaksesuaian antara program kerja dan realisasi kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berangkat dari keprihatinan terhadap masih kurangnya pemahaman tentang pentingnya kejujuran dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan di kalangan pemimpin muda, khususnya siswa yang aktif dalam organisasi sekolah (Setyani et al., 2025).

Fraud atau kecurangan tidak hanya terjadi di dunia profesional, tetapi juga dapat muncul di lingkungan pendidikan, termasuk organisasi siswa, apabila tidak disertai dengan sistem pengawasan yang memadai (Wahyuningsih., Anwar, & Kurnia Pinandita, 2024). Dalam konteks inilah, audit internal memiliki peran strategis sebagai alat deteksi dini untuk mencegah dan mengidentifikasi potensi kecurangan sejak tahap awal. Audit internal tidak sekadar berfungsi sebagai alat pemeriksa keuangan, tetapi juga sebagai sistem evaluasi menyeluruh terhadap tata kelola organisasi, efektivitas pelaksanaan program, serta kepatuhan terhadap prosedur dan aturan yang berlaku.

Penerapan audit internal di lingkungan organisasi intra sekolah seperti SMKN 3 Kota Serang menjadi sangat relevan (Kusmanto & Kuntadi, 2024). Dengan adanya audit internal yang terstruktur, organisasi siswa dapat dibimbing untuk memahami pentingnya prinsip *good governance*, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan integritas. Selain itu, audit internal berperan sebagai mekanisme *controlling* (pengawasan) untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan mencegah praktik kecurangan (Wismawati et al., 2024). Audit internal dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam prosedur administrasi dan pengelolaan keuangan, memberikan rekomendasi perbaikan, serta memastikan setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Lebih jauh, audit internal juga berperan sebagai media edukatif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab kepada para pengurus organisasi (Iswanty et al., 2024). Dengan penerapan audit internal yang sistematis, potensi penyimpangan dapat diminimalkan, kepercayaan antaranggota dapat meningkat, dan organisasi intra sekolah mampu beroperasi dengan lebih profesional dan berkelanjutan (Setiawan & Sari, 2025). Penguatan audit internal terbukti efektif dalam mengurangi potensi kecurangan dan meningkatkan tata kelola Entitas (Wahyuningsih., Anwar, & Pinandita, 2024).

Oleh karena itu, diperlukan suatu program penerapan audit internal sebagai alat deteksi dini terhadap potensi fraud dalam organisasi intra sekolah. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk budaya organisasi yang lebih transparan, akuntabel, serta berorientasi pada peningkatan kualitas tata kelola organisasi siswa, sehingga mampu menjadi contoh praktik baik bagi sekolah lain dalam membangun sistem pengawasan dan pembinaan organisasi yang sehat dan berintegritas (Permadi & Lamo, 2025). Audit bukan sekadar alat kontrol, melainkan instrumen strategis untuk memperkuat tata kelola pendidikan yang partisipatif, transparan, dan berkelanjutan (Anjani et al., 2025).

Audit merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menilai, meninjau, dan mengevaluasi catatan, aktivitas, sistem, maupun kinerja organisasi, dengan tujuan memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan standar, peraturan, dan kebijakan yang berlaku (Syifa Aulia Ramadhanti & Ghina Fitri Ariesta Susilo, 2022). Tujuan utama dari audit adalah memberikan keyakinan bahwa penggunaan sumber daya organisasi telah dilakukan secara efisien, akurat, serta sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan (Anthony et al., 2023). Audit tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup penilaian terhadap kepatuhan hukum, efektivitas operasional, serta efisiensi proses yang berlangsung dalam organisasi. Audit adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meyakinkan tingkat kesesuaian antara suatu kondisi yang menyangkut kegiatan dari suatu entitas dengan kriterianya, dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen dengan mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti pendukungnya secara sistematis, analitis, kritis dan selektif guna memberikan pendapat atau simpulan dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Nurjanah et al., 2023).

Sementara itu, audit internal adalah jenis audit yang dilaksanakan oleh unit atau tim yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri (Anjani & Fatikhasari, 2025). Tujuan utamanya adalah membantu manajemen dalam mengelola risiko, meningkatkan mutu proses kerja, serta memastikan pencapaian tujuan organisasi secara maksimal (Arianto & Suningrat, 2024). Audit internal berperan dalam

menemukan kelemahan prosedur, memberikan saran perbaikan, dan memantau pelaksanaan rekomendasi yang telah disampaikan. Dengan adanya audit internal, organisasi memiliki sistem pengawasan yang berkesinambungan, sehingga dapat memperkuat transparansi, meningkatkan kinerja, dan menegakkan akuntabilitas di seluruh lini organisasi (Sulaeman et al., 2022) .

Dalam konteks Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), penerapan audit internal dapat dijadikan sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan efektivitas dan kinerja organisasi intra sekolah. Melalui proses audit internal yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan, SMKN 3 Kota Serang mampu mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam aspek operasional, memastikan seluruh program serta kegiatan terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, dan menyediakan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efisien. Dengan demikian, audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang berperan penting dalam mendorong peningkatan mutu manajemen serta kinerja keseluruhan organisasi intra sekolah.

Organisasi Intra Sekolah — baik OSIS maupun kegiatan ekstrakurikuler — di SMKN 3 Kota Serang merupakan wadah penting bagi siswa untuk mengasah kemampuan kepemimpinan, menumbuhkan kreativitas, serta membangun tanggung jawab sosial. Namun, dalam praktiknya masih terdapat sejumlah kendala mendasar, seperti lemahnya sistem tata kelola, kurangnya keterbukaan dalam pelaporan kegiatan dan keuangan, serta belum tersedianya mekanisme evaluasi yang sistematis. Situasi ini berdampak pada belum optimalnya kinerja organisasi, menurunkan efektivitas pelaksanaan program, serta berpotensi mengurangi tingkat kepercayaan siswa dan pihak sekolah terhadap fungsi dan kontribusi organisasi intra sekolah tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan audit internal sebagai langkah strategis dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi. Audit internal dalam konteks ini dipahami sebagai suatu proses evaluasi yang terstruktur, independen, dan objektif terhadap pelaksanaan program, sistem tata kelola, serta pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi intra sekolah. Melalui pelaksanaan audit internal, berbagai kelemahan dapat terdeteksi, potensi perbaikan dapat dirancang dengan lebih tepat, dan tingkat akuntabilitas organisasi dapat terus ditingkatkan.

Solusi Permasalahan

Pelaksanaan program pengabdian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh organisasi intra sekolah di SMKN 3 Kota Serang, khususnya terkait lemahnya sistem pengawasan dan rendahnya pemahaman pengurus terhadap prinsip akuntabilitas serta risiko kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan kegiatan dan keuangan organisasi. Untuk mengatasi persoalan tersebut, solusi yang ditawarkan melalui program ini disusun secara komprehensif dan berorientasi pada pemberdayaan siswa agar mampu menerapkan mekanisme audit internal yang sederhana, efektif, dan berkelanjutan.

Solusi yang dirancang meliputi beberapa aspek berikut:

Penguatan Pemahaman Konsep Audit Internal

Permasalahan:

Sebagian besar pengurus organisasi siswa belum memahami konsep dasar audit internal dan fungsinya dalam menjaga transparansi serta mencegah praktik *fraud*.

Solusi:

1. Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan dasar audit internal kepada pengurus organisasi siswa.
2. Memberikan materi interaktif mengenai prinsip *Good Governance*, transparansi, dan akuntabilitas.
3. Menyusun modul pembelajaran audit internal sederhana yang mudah dipahami dan aplikatif bagi siswa.

Langkah ini diharapkan membentuk kesadaran baru bahwa audit internal bukan sekadar alat pengawasan, tetapi juga sarana pembinaan dan evaluasi untuk meningkatkan tata kelola organisasi siswa.

Penyusunan Sistem Audit Internal Sederhana

Permasalahan:

Belum adanya sistem audit internal yang terstruktur untuk memantau kegiatan dan keuangan organisasi intra sekolah, sehingga potensi penyimpangan tidak dapat terdeteksi sejak dini.

Solusi:

1. Menyusun format dan prosedur audit internal sederhana, mencakup mekanisme pemeriksaan program kerja, pelaporan keuangan, serta evaluasi kegiatan.

2. Merancang instrumen audit berupa checklist dan lembar evaluasi kinerja organisasi.
3. Membuat alur pelaporan dari pengurus kepada pembina dan pihak sekolah secara sistematis dan terdokumentasi.

Sistem ini memungkinkan siswa melakukan deteksi dini terhadap ketidaksesuaian laporan, kesalahan pencatatan, maupun indikasi penyimpangan administrasi secara mandiri.

Pelatihan Teknis dan Simulasi Audit Internal

Permasalahan:

Siswa sering kesulitan dalam mengimplementasikan audit karena kurangnya kemampuan teknis dalam pencatatan keuangan dan analisis kegiatan.

Solusi:

1. Menyelenggarakan pelatihan teknis pencatatan dan audit sederhana yang melibatkan mahasiswa dari program studi Akuntansi sebagai fasilitator.
2. Melaksanakan simulasi audit internal dengan studi kasus nyata dari laporan kegiatan siswa.
3. Memberikan pendampingan dalam pemeriksaan laporan program dan keuangan secara sederhana namun sistematis.

Kegiatan ini akan meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam melakukan audit internal, memperkuat kemampuan analisis, serta menanamkan budaya kerja berbasis bukti (*evidence-based management*).

Penerapan dan Pendampingan Lapangan

Permasalahan:

Implementasi audit internal sering terhambat oleh kurangnya pendampingan dan bimbingan dari pihak yang kompeten.

Solusi:

1. Melakukan pendampingan intensif selama pelaksanaan audit internal pertama kali oleh tim pengabdian bersama guru pembina OSIS.
2. Menyediakan template dan panduan audit yang dapat digunakan sebagai acuan standar operasional (SOP).
3. Mengadakan forum refleksi dan umpan balik (feedback session) untuk meninjau hasil audit dan mengidentifikasi area perbaikan.

Pendekatan ini memungkinkan proses audit berlangsung efektif serta memberikan pengalaman belajar langsung bagi siswa dalam menerapkan prinsip pengawasan dan akuntabilitas.

Evaluasi, Rekomendasi, dan Keberlanjutan Program

Permasalahan:

Tidak adanya mekanisme evaluasi berkelanjutan membuat hasil audit internal tidak termanfaatkan secara optimal.

Solusi:

1. Menyusun laporan hasil audit internal dan rekomendasi strategis untuk peningkatan tata kelola organisasi.
2. Mengadakan rapat evaluasi bersama pihak sekolah guna membahas tindak lanjut hasil audit dan memperkuat sistem pengawasan internal.
3. Mengembangkan modul audit internal sekolah yang dapat direplikasi oleh organisasi siswa lain di masa mendatang.

Tahapan evaluasi ini menjadi kunci untuk menjamin keberlanjutan sistem audit internal di SMKN 3 Kota Serang serta meningkatkan kualitas tata kelola organisasi siswa secara konsisten.

Pemberdayaan Siswa sebagai Agen Transparansi

Permasalahan:

Budaya transparansi dan akuntabilitas belum menjadi bagian dari nilai-nilai dasar dalam organisasi siswa.

Solusi:

1. Menumbuhkan etos integritas dan tanggung jawab melalui kegiatan reflektif dan pembinaan karakter berbasis akuntabilitas.
2. Menetapkan peran auditor internal siswa yang bertugas mengawal pelaksanaan kegiatan agar sesuai prosedur.

3. Mengintegrasikan hasil audit ke dalam rapat evaluasi rutin organisasi, sehingga prinsip transparansi terjaga.

Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan, tetapi juga pengendali mutu internal organisasi mereka sendiri.

Hasil yang Diharapkan

Melalui solusi di atas, program ini diharapkan:

1. Membentuk sistem audit internal sederhana dan berkelanjutan di lingkungan organisasi siswa.
2. Meningkatkan kompetensi dan kesadaran siswa terhadap risiko fraud dan pentingnya pengawasan.
3. Menumbuhkan budaya organisasi yang transparan, akuntabel, dan profesional.
4. Menjadi model praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi oleh sekolah lain dalam pembinaan organisasi intra sekolah.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari program pengabdian ini adalah:

Membentuk sistem audit internal sederhana dan berkelanjutan di lingkungan organisasi siswa di SMK Negeri 3 Kota Serang, Meningkatkan kompetensi dan kesadaran siswa terhadap risiko fraud dan pentingnya pengawasan, Menumbuhkan budaya organisasi yang transparan, akuntabel, dan profesional, Menjadi model praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi oleh sekolah lain.

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini adalah PKM Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa di SMK Negeri 3 Kota Serang, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Oktober 2025. Terdiri dari 2 (Dua) Dosen dan 2 (Dua) Mahasiswa Program Studi Akuntansi.



Gambar 1. Lokasi PKM – SMK Negeri 3 Kota Serang

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra non-produktif, yaitu siswa di SMKN 3 Kota Serang. Fokus utama diarahkan pada penerapan *audit internal* sebagai pendekatan strategis guna meningkatkan kinerja, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan organisasi siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan menitikberatkan pada aspek manajerial, akuntansi sederhana, dan penguatan sistem evaluasi. Pelaksanaan program disusun secara sistematis melalui lima tahapan utama sebagai berikut:

Tahap Identifikasi Permasalahan

Pada tahap awal, dilakukan pemetaan menyeluruh terhadap kondisi dan dinamika organisasi siswa. Tujuannya untuk memahami pola kerja pengurus, sistem pelaporan yang telah berjalan, serta kendala yang dihadapi dalam menjalankan program.

Metode yang digunakan antara lain:

1. Observasi langsung terhadap aktivitas organisasi dan mekanisme administrasi yang berlaku.
2. Wawancara terstruktur dengan pengurus siswa untuk mengidentifikasi hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan.

3. Telaah dokumen administratif, seperti laporan kegiatan, arsip surat, dan catatan keuangan. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan strategi *audit internal* yang relevan, praktis, dan mudah diterapkan sesuai dengan konteks organisasi siswa.

Tahap Perencanaan Audit Internal

Setelah permasalahan terpetakan dengan jelas, dilakukan perancangan sistem *audit internal* yang sederhana namun terstruktur.

Langkah-langkahnya meliputi:

1. Menetapkan standar prosedur audit internal yang mudah dipahami dan diaplikasikan oleh siswa.
2. Menyusun alur pelaporan kegiatan yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
3. Mengembangkan instrumen audit, berupa *checklist* berisi indikator kinerja seperti ketercapaian tujuan program, tingkat partisipasi siswa, serta akurasi laporan keuangan.
4. Menentukan jadwal audit internal yang disesuaikan dengan kalender kegiatan sekolah.

Tahap Pelaksanaan Audit Internal

Tahapan ini merupakan implementasi langsung dari sistem audit yang telah disusun.

Kegiatan mencakup:

1. Sosialisasi konsep audit internal kepada seluruh pengurus organisasi agar memahami tujuan dan manfaatnya.
2. Simulasi audit internal, meliputi pemeriksaan dokumen, penilaian pelaksanaan program, serta pencatatan temuan lapangan.
3. Penerapan audit terbatas pada kegiatan tertentu sebagai tahap uji coba. Melalui tahap ini, siswa dilatih untuk membangun budaya transparansi, ketelitian, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan organisasi.

Tahap Pendampingan dan Bimbingan Teknis

Tahap ini berfokus pada penguatan kapasitas siswa melalui bimbingan langsung oleh mahasiswa program studi Akuntansi sebagai fasilitator.

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Pelatihan dasar akuntansi sederhana, khususnya mengenai pencatatan kas masuk dan keluar.
2. Bimbingan penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi spreadsheet atau sistem pencatatan berbasis komputer.
3. Diskusi dan studi kasus tentang praktik terbaik dalam pengelolaan program dan keuangan organisasi.
4. Melalui pendampingan ini, siswa memperoleh keterampilan praktis dalam mengelola organisasi secara lebih profesional dan akuntabel.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas penerapan sistem audit internal yang telah dijalankan.

Langkah-langkahnya meliputi:

1. Menganalisis hasil audit internal, mencakup capaian, hambatan, serta area perbaikan.
2. Menyusun laporan evaluasi yang berisi temuan utama dan rekomendasi peningkatan.
3. Melakukan diskusi tindak lanjut bersama pihak SMKN 3 Kota Serang untuk merumuskan strategi keberlanjutan program.

Kontribusi dan Keberlanjutan Program

Pendekatan lima tahap ini tidak hanya menyelesaikan persoalan jangka pendek, tetapi juga membangun budaya organisasi yang lebih akuntabel, transparan, dan terstruktur. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana penerapan ilmu akuntansi dan manajemen secara nyata, sekaligus memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik. Program ini juga mendukung tujuan utama PKM, yaitu memberikan manfaat nyata bagi mitra sekaligus memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam pengembangan kapasitas serta keterampilan siswa.

Keterlibatan aktif mitra, dalam hal ini SMKN 3 Kota Serang, menjadi kunci keberhasilan program. Sekolah berperan penting sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, dengan memberikan akses terhadap data, sarana administrasi, serta dukungan dari tenaga pendidik. Siswa juga dilibatkan secara

aktif dalam observasi, pelaporan, dan refleksi kegiatan, sehingga mereka dapat memahami langsung pentingnya prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi.

Pada tahap akhir, tim pelaksana bersama pihak sekolah melakukan tinjauan terhadap hasil audit dan menyusun rekomendasi untuk keberlanjutan sistem audit internal yang dapat diterapkan secara mandiri. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan sistem pengawasan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang memperkuat karakter, tanggung jawab, dan profesionalisme siswa dalam berorganisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Identifikasi Permasalahan

Tahap awal kegiatan menunjukkan bahwa organisasi intra sekolah di SMKN 3 Kota Serang masih menghadapi berbagai kendala mendasar yang berdampak langsung pada efektivitas pengelolaan organisasi. Temuan utama meliputi:

1. Minimnya pemahaman pengurus siswa terhadap akuntabilitas, pencatatan keuangan, dan prinsip audit internal.
Banyak pengurus belum memahami prosedur administrasi, penyusunan laporan kegiatan, maupun standar pelaporan keuangan sederhana.
2. Belum adanya sistem audit internal yang baku dan terdokumentasi.
Setiap organisasi siswa cenderung menggunakan cara masing-masing dalam mengevaluasi kegiatan sehingga tidak ada keseragaman prosedur.
3. Kurangnya transparansi dalam alur pelaporan kegiatan dan dana.
Laporan sering terlambat, tidak lengkap, atau tidak sesuai dengan format yang seharusnya.
4. Tidak tersedia mekanisme deteksi dini untuk potensi penyimpangan.
Ketidaktepatan pencatatan maupun ketidaksesuaian realisasi kegiatan sulit diidentifikasi sejak dini.

Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam merancang solusi berbasis audit internal yang sederhana, relevan, dan mudah diterapkan oleh siswa.

Hasil Perencanaan Sistem Audit Internal

Setelah permasalahan terpetakan, tim pelaksana merumuskan rancangan *audit internal sederhana* yang dapat diterapkan oleh pengurus OSIS maupun ekstrakurikuler. Hasil kegiatan perencanaan meliputi:

1. Penyusunan Standar Prosedur Audit Internal untuk Organisasi Siswa, meliputi alur pelaporan sebelum, saat, dan setelah kegiatan.
2. Penyusunan instrumen audit, berupa:
 - a. checklist pemeriksaan dokumen,
 - b. indikator kinerja pelaksanaan kegiatan,
 - c. template laporan pertanggungjawaban (LPJ) kegiatan,
 - d. format pemeriksaan kas (kas masuk–kas keluar).
3. Penetapan jadwal audit internal, disesuaikan dengan kalender kegiatan sekolah agar audit berjalan teratur, bukan bersifat insidental.

Perencanaan ini menghasilkan kerangka yang menjadi pedoman bersama bagi pengurus, pembina, dan pihak sekolah dalam mengawal kegiatan organisasi siswa.



Gambar 2. Pembukaan Acara – Oleh Ketua Program Studi Akuntansi SMK Negeri 3 Kota Serang
Hasil Pelaksanaan Audit Internal dan Simulasi

Tahap pelaksanaan audit menjadi inti kegiatan PKM. Hasil implementasi menunjukkan beberapa capaian signifikan:

1. Siswa memahami konsep audit melalui sosialisasi langsung
Pengurus OSIS dan ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai arti audit internal, manfaatnya, serta bagaimana audit dapat mencegah fraud. Mereka mulai melihat audit bukan sebagai “pengawasan yang menakutkan”, tetapi *alat bantu untuk memperbaiki organisasi*.
2. Simulasi audit internal berhasil memberikan gambaran praktis.
Dalam simulasi, siswa memeriksa:
 - a. kesesuaian kas,
 - b. bukti transaksi sederhana,
 - c. laporan kegiatan,
 - d. rincian anggaran dan realisasi,
 - e. dokumentasi pelaksanaan program.

Simulasi membuktikan bahwa siswa mampu mendeteksi beberapa kesalahan administrasi, seperti:

- a. bukti pengeluaran yang belum lengkap,
- b. perbedaan kecil antara realisasi kegiatan dan rencana awal,
- c. ketidaksesuaian pencatatan kas.

Temuan tersebut membuktikan bahwa audit internal dapat dijalankan oleh siswa dengan metode sederhana namun efektif.



Gambar 3. Penyampaian Materi Audit Internal Sebagai Deteksi Dini Fraud Di SMK Negeri 3 Kota Serang

Hasil Pendampingan Teknis

Pendampingan dilakukan oleh mahasiswa Akuntansi yang bertugas sebagai fasilitator. Hasil kegiatan ini meliputi:

1. Peningkatan keterampilan pencatatan keuangan
Siswa mampu:
 - a. mencatat transaksi kas dengan benar,

- b. menyusun arus kas,
 - c. mengelompokkan bukti transaksi,
 - d. menyusun laporan keuangan sederhana.
2. Pemanfaatan teknologi pendukung
Siswa diperkenalkan penggunaan spreadsheet untuk pencatatan keuangan, sehingga pencatatan lebih rapi dan mudah diaudit.
3. Peningkatan kemampuan pengambilan keputusan berbasis bukti
Melalui diskusi kasus, siswa mampu menafsirkan data kegiatan dan keuangan untuk mengevaluasi keberhasilan program.
Pendampingan ini memperkuat kompetensi siswa, menjadikan mereka lebih siap membuat laporan dan menghadapi audit internal.

Hasil Evaluasi Program dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi memperlihatkan sejumlah perkembangan signifikan:

1. **Kapasitas pengurus meningkat secara nyata.**
Mereka mampu menyusun laporan kegiatan dan laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan sebelum program dilakukan.
2. **Sistem audit internal sederhana berhasil diterapkan.**
Siswa dan pembina mulai menggunakan checklist dan format audit sebagai alat evaluasi rutin organisasi.
3. Perubahan budaya organisasi.
Siswa mulai terbiasa:
 - a. bekerja dengan laporan yang lengkap,
 - b. mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana,
 - c. melakukan refleksi setelah kegiatan.
4. Dokumen rekomendasi peningkatan tata kelola berhasil disusun.
Dokumen ini menjadi pedoman keberlanjutan audit internal pada tahun berikutnya.
5. Terbentuk modul audit internal sekolah sebagai salah satu luaran PKM dan dapat diadaptasi oleh organisasi siswa sekolah lain.



Gambar 4. Peserta Sosialisasi dan Workshop – Pengurus OSIS dan Lembaga Lain, Siswa/i Akuntansi di SMK Negeri 3 Kota Serang

Berdasarkan hasil program, beberapa poin penting dapat dianalisis:

1. Audit internal efektif sebagai alat deteksi dini fraud
Walaupun organisasi siswa bersifat non-profit dan berskala kecil, audit tetap relevan karena:
 - a. mengurangi peluang penyalahgunaan dana,
 - b. menciptakan sistem pertanggungjawaban,
 - c. mendorong kejujuran dalam pencatatan.Hasil simulasi audit membuktikan bahwa kesalahan administratif dapat dideteksi lebih cepat ketika instrumen audit digunakan.
2. Pendidikan anti-fraud harus dimulai sejak dini

Pengurus siswa merupakan calon pemimpin masa depan. Penguatan karakter melalui audit internal terbukti mampu:

- a. meningkatkan integritas,
 - b. menumbuhkan sikap hati-hati dalam mengelola dana,
 - c. membangun budaya organisasi yang lebih transparan.
3. Kolaborasi sekolah–mahasiswa–siswa meningkatkan keberhasilan program Kegiatan menjadi lebih efektif karena:
- a. sekolah menyediakan akses data dan dukungan,
 - b. mahasiswa memberikan pendampingan teknis,
 - c. siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan audit.
- Sinergi ini mempercepat pemahaman dan perubahan perilaku organisasi.
4. Sistem yang sederhana lebih mudah diterapkan dan berkelanjutan
Audit internal yang terlalu kompleks sulit diterapkan pada lingkungan sekolah. Model sederhana yang digunakan dalam program ini memudahkan siswa melakukan audit secara mandiri tanpa harus memiliki latar belakang akuntansi yang mendalam.
5. Program berdampak pada profesionalisasi organisasi siswa
Setelah program berlangsung:
- a. laporan kegiatan menjadi lebih rapi,
 - b. pencatatan keuangan lebih akurat,
 - c. evaluasi kegiatan dilakukan dengan instrumen audit,
 - d. pengurus memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi.

Ini menunjukkan bahwa audit internal dapat meningkatkan *kinerja organisasi intra sekolah secara substansial*. Program PKM tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai audit internal, tetapi juga mendampingi mereka menerapkan sistem audit sederhana yang menghasilkan perubahan nyata pada tata kelola organisasi intra sekolah. Audit internal terbukti membantu mendeteksi kesalahan pencatatan, meningkatkan akuntabilitas, dan menumbuhkan budaya kerja yang lebih profesional dan transparan. Luaran dalam kegiatan PKM ini adalah Artikel Media Massa dalam link <https://www.sinarbanten.id/2025/10/audit-internal-sebagai-alat-deteksi.html?m=1> dan luaran Artikel Jurnal PKM Terakreditasi SINTA 5.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk Membentuk sistem audit internal sederhana dan berkelanjutan di lingkungan organisasi siswa di SMK Negeri 3 Kota Serang, Meningkatkan kompetensi dan kesadaran siswa terhadap risiko fraud dan pentingnya pengawasan, Menumbuhkan budaya organisasi yang transparan, akuntabel, dan profesional, Menjadi model praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi oleh sekolah lain. Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra non-produktif, yaitu siswa di SMKN 3 Kota Serang. Fokus utama diarahkan pada penerapan audit internal sebagai pendekatan strategis guna meningkatkan kinerja, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan organisasi siswa. Pendekatan yang diterapkan menitikberatkan pada aspek manajerial, akuntansi sederhana, dan penguatan sistem evaluasi. Pada tahap akhir, tim pelaksana bersama pihak sekolah melakukan tinjauan terhadap hasil audit dan menyusun rekomendasi untuk keberlanjutan sistem audit internal yang dapat diterapkan secara mandiri. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan sistem pengawasan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang memperkuat karakter, tanggung jawab, dan profesionalisme siswa dalam berorganisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan PKM dan penyusunan artikel ini, Kepada Universitas Pamulang sebagai institusi tempat kami mengabdikan yang tentunya memberikan dukungan moril dan materil.

REFERENSI

- Anjani, E. P., & Fatikhasari, A. R. (2025). Strategi Optimalisasi Peran Audit dalam Menciptakan Tata Kelola Dana BOS yang Akuntabel dan Transparan: Studi Literatur. *CENDEKIA : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2(5), 775–786. <https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i5.1262>
- Anthony, C. A. F., Lumban Gaol, W. N. A., Purba, H. N. N., Raudina, H. C., & Maulana, A. (2023). Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Fraud di Era Digital. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 31–45. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5332>
- Arianto, B., & Suningrat. (2024). Pengenalan Akuntansi Forensik dan Literasi Anti Fraud bagi Generasi Z Kota Serang. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 67–78. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol4.iss2art2>
- Iswanty, S., Murhaban, M., Yusra, M., & Mardiaton, M. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Dan Whistleblowing Sistem Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Perbaungan). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 3(4), 507–519. <https://doi.org/10.29103/JAM.V3I4.18562>
- Kusmanto, D. K. D., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pencegahan fraud Audit internal, Budaya organisasi dan Akuntansi forensik. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Logistik (JUMATI)*, 2(3). <https://ciptakind-publisher.com/jumati/index.php/ojs/article/view/221>
- Nurjanah, O., Pradana Suryatimur, K., Studi, P. S., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2023). PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP ALOKASI DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(7), 2935–2942. <https://doi.org/10.53625/JCIJURNALCAKRAWALAILMIAH.V2I7.5152>
- Permadi, I., & Lamo, Muh. L. (2025). Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi di Indonesia: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 01–11. <https://doi.org/10.69679/jian.v4i2.8579>
- Setiawan, R. A., & Sari, F. myas. (2025). Pengaruh Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BOSP. *Journal of Management and Economics Innovation*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.64670/jmei.v1i1.9>
- Setyani, A., Zahra, R., Sitepu, I., Amadeny, & Gunadi. (2025). Audit sebagai Media Edukasi Keuangan dan Pembentukan Karakter bagi Pemimpin Muda Sekolah. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 1(2), 175–180. <https://doi.org/10.71417/JPC.V1I2.51>
- Sulaeman, S. (Sulaeman), Handoko, G. (Gatot), Saepudin, A. (Aep), & Barlian, U. C. (Ujang). (2022). Standar Pengelolaan dalam Mewujudkan Sekolah yang Efektif. *Eduvis*, 7(1), 37–46. <https://www.neliti.com/publications/377151/>
- Syifa Aulia Ramadhanti, & Ghina Fitri Ariesta Susilo. (2022). STUDI LITERATUR: PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA MENCEGAH DAN MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1015–1022. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i5.1184>
- Wahyuningsih., N., Anwar, K., & Kurnia Pinandita, M. (2024). Peran Audit Internal dalam Pencegahan dan Deteksi Fraud pada Universitas Negeri Semarang sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(7). <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i7.4940>
- Wismawati, W., Anggraini, Y., Agustintia, D., Studi Akuntansi, P., & Wijaya Mulya Surakarta, S. (2024). Efektivitas Manajerial Kepala Sekolah dan Peran Audit Internal dalam Mencegah Fraud Pelaporan Keuangan Dana Bos Melalui Arkas. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur (JEBDEKER)*, 5(1), 183–191. <https://doi.org/10.56456/JEBDEKER.V5I1.803>